

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Perkembangan pendidikan tidak terlepas dari peran serta para guru untuk terus memberikan informasi pengetahuan kepada siswanya agar menjadi pribadi yang unggul dan berprestasi. Dalam dunia pendidikan guru menduduki posisi tertinggi dalam hal penyampaian informasi tentang ilmu pengetahuan dan pengembangan karakter, sebab guru melakukan interaksi langsung dengan siswa dan menjadi fasilitator dalam pembelajaran di ruang kelas. Disinilah kualitas pendidikan terbentuk dimana kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru ditentukan oleh kualitas guru yang bersangkutan (Tampubolon 2014:91).

Melalui proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu membimbing dan memfasilitasi siswa agar dapat memahami kemampuan yang mereka miliki, untuk selanjutnya memberikan motivasi agar siswa terdorong untuk bekerja dan belajar sebaik mungkin untuk mewujudkan keberhasilan berdasarkan kemampuan yang mereka miliki. Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dalam hal kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik dalam diri siswa.

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang menggunakan metode ilmiah dalam prosesnya, dengan demikian maka proses pembelajaran fisika bukan hanya memahami konsep-konsep fisika semata, melainkan juga mengajarkan siswa

berfikir kritis dan konstruktif melalui fisika sebagai keterampilan proses sains, sehingga pemahaman siswa terhadap fisika menjadi utuh, baik sebagai proses maupun sebagai produk. Dalam pembelajaran fisika yang harus diperhatikan adalah bagaimana siswa mendapatkan pengetahuan (*learning to know*), konsep dan teori melalui pengalaman praktis dengan cara melaksanakan observasi atau eksperimen (*learning to do*) secara langsung sehingga dirinya mampu mengaktualisasi kemampuan yang dimiliki melalui proses belajar tersebut (Aunurrahman 2013:6).

Pada umumnya pelajaran fisika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya minat dan motivasi untuk mempelajari fisika dengan senang hati. Selain itu, hal ini disebabkan oleh cara penyajian pelajaran fisika hanya menggunakan satu model pembelajaran saja yaitu model pembelajaran langsung, sehingga siswa merasa bosan mempelajarinya. Sering kali pelajaran fisika yang disajikan hanya menonjolkan persamaan matematis suatu rumus daripada konsep fisiknya, sehingga siswa tidak mampu mengaitkan antara materi dengan fenomena-fenomena alam yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah seorang guru fisika dan beberapa siswa di SMA Negeri 1 Mananggu, ada beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran fisika di kelas X yaitu: 1). siswa malu dan takut untuk bertanya kepada guru, 2). Kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru, 3) Siswa mengalami kesulitan

dalam menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi pembelajaran, 4). Metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang masih bersifat konvensional (langsung) cenderung membuat siswa malas dan bosan, 5). Guru fisika tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran, 6). Partisipasi siswa saat belajar fisika masih rendah, sehingga menyebabkan siswa tidak memahami materi pelajaran yang diajarkan guru. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang variatif dan sesuai, serta mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar fisika siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan digunakan adalah model *Problem Based Learning (PBL)*.

Model *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) yaitu model pembelajaran dimana siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan praktis yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Proses dimana siswa melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi, yang dapat berfungsi untuk merangsang siswa belajar lebih aktif, dalam pembelajaran berdasarkan masalah guru berperan sebagai penyaji, mengadakan dialog, membantu dan memberikan fasilitas penyelidikan. Selain itu, guru juga memberikan dorongan dan dukungan yang dapat meningkatkan aktifitas dan motivasi belajar siswa, dengan demikian model *problem based learning* sangat memungkinkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Suhu dan Kalor*"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Penggunaan model pembelajaran yang tidak variatif oleh guru menyebabkan siswa malas untuk belajar.
3. Siswa hanya berpatokan pada materi yang ada di buku saat di tanya oleh guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "*Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Problem Solving?*"

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dan hasil

belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat merangsang siswa agar dapat menambah motivasi belajar, kemampuan memecahkan masalah, bekerja dalam kelompok dan meningkatkan hasil belajar fisika siswa.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi untuk melakukan usaha perbaikan pembelajaran fisika khususnya dalam penggunaan model-model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran fisika khususnya dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran fisika, serta dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran sebagai seorang calon pendidik.